

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH  
DI DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
MARTA INA NURAK LIWU  
2017410072**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Melalui analisis pendapatan, pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan kekurangan dari kegiatan produksi yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan produsen susu di Kabupaten Karangploso. Dengan demikian, produsen susu dapat memperoleh manfaat dari kesimpulan penelitian yang mengkaji dan mengevaluasi pendapatan serta menyoroti manfaat dan kekurangan dari metode produksi.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dibagi menjadi metode kuantitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi survei, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 82 petani di Kabupaten Karangploso. Analisis data meliputi titik impas, penjualan, pendapatan, rasio R/C, dan rasio B/C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tahun 2021 dan 2023, pendapatan produsen susu akan meningkat. Rasio nilai terhadap pendapatan mereka adalah 1,30% pada tahun 2021, 1,31% pada tahun 2022, dan 1,32% pada tahun 2023, ketika nilainya meningkat dua kali lipat. Akibatnya, sangat mungkin bahwa petani akan terus memaksimalkan biaya produksi untuk meningkatkan pendapatan mereka.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Analisis, Peternak Sapi Perak

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bisnis peternakan memiliki banyak peluang untuk berkembang mengingat perannya yang penting dalam menghasilkan makanan untuk konsumsi manusia, khususnya protein hewani. Permintaan akan produk hewani meningkat karena kandungan protein, kalori, vitamin, dan mineralnya yang tinggi. Pemilihan masakan ini untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum bermula dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya nilai gizi dan kesejahteraan secara keseluruhan, khususnya yang berkaitan dengan protein hewani. Sapi perah merupakan ternak yang menyediakan protein hewani dalam bentuk susu dan daging. Protein, lemak, karbohidrat yang mengandung laktosa, vitamin, dan mineral semuanya melimpah dalam susu sapi perah. Selain itu, urin dan kotorannya dapat digunakan secara teratur untuk membuat pupuk, biogas, dan kompos. Karena semua keuntungan yang ditawarkan perusahaan ini, pendapatan dapat meningkat.

Peternakan sapi perah skala kecil masih marak di Indonesia. Selain itu, biaya produksi tidak diperhitungkan karena petani belum berorientasi ekonomi. Padahal, biaya-biaya ini berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Jumlah sapi perah laktasi yang dipelihara, harga jual hewan, jumlah susu yang diproduksi, biaya tenaga kerja, harga susu, dan biaya pakan tambahan merupakan beberapa variabel yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan peternakan sapi perah. Untuk mendapatkan hasil produksi terbaik, individu harus memelihara sapi perah secara intensif, yang berarti setiap petani harus memiliki keterampilan dan keuletan tambahan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah sapi perah di Indonesia mencapai 568.265 ekor. Angka ini naik 3.264 ekor atau 0,6% dibanding tahun sebelumnya yang hanya 565.001 ekor. Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah sapi perah terbanyak di Indonesia pada tahun 2020 dengan jumlah sapi perah sebanyak 295.141 ekor. Kemudian pada tahun 2021, jumlahnya kembali meningkat menjadi 301.780 ekor.

Fauzan (2016) meneliti bahwa memeriksa produksi sama saja dengan memeriksa efisiensi pertanian. Efisiensi sebagian besar bergantung pada seberapa baik petani mengelola teknologi peternakan mereka dan seberapa baik mereka mengumpulkan dan mengevaluasi data yang relevan untuk operasi mereka guna membuat keputusan yang tepat. Seorang petani mengoperasikan perusahaannya dengan tujuan mencapai tujuan tertentu, seperti mengarahkan produksi untuk konsumsi sendiri atau menghasilkan pendapatan dari penjualan untuk menghidupi keluarganya. Kemampuan petani untuk mengelola perusahaannya secara efektif meningkat seiring dengan jumlah uang yang dapat diperolehnya dari bisnis peternakannya.

Tujuan utama yang menyita sebagian besar waktu petani adalah menghasilkan uang. Menanam komoditas tertentu selalu dikaitkan dengan kemungkinan keuntungan besar bagi petani (Fauzan, 2020). Hal ini sesuai dengan produsen susu, yang sebagian besar termotivasi untuk membudidayakannya karena nilai ekonomi dan keuntungannya yang besar. Pendapatan petani yang buruk dari usaha peternakan sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan sumber daya mereka (Fauzan, 2014). Jika petani tidak memanfaatkan sumber daya secara memadai, ada potensi usaha peternakan yang tidak atau belum dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Salah satu tujuan analisis pendapatan adalah untuk mengetahui pendapatan dan keseluruhan biaya produksi peternakan sapi perah. Perhitungan berikut dilakukan untuk menganalisis pendapatan: modal, biaya produksi, laba, pendapatan, BEP, rasio R/C, dan rasio B/C. Manajemen peternakan sapi perah harus mengevaluasi kekuatan dan kekurangan peternakan menggunakan analisis pendapatan untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Dengan melakukan hal tersebut, mereka akan dapat menilai efektivitas manajemen mereka. Analisis pendapatan juga dapat digunakan untuk menentukan produksi tahunan peternakan sapi perah. Informasi dan statistik tentang laba, penjualan, dan total modal dapat digunakan untuk menghitung perkembangan modal versus penjualan, laba, margin laba bersih, dan margin laba kotor.

Karena hal ini akan meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat dalam bisnis peternakan, tujuan akhir dari semua usaha komersial, termasuk peternakan sapi perah, adalah untuk memaksimalkan keuntungan sambil memastikan keberlanjutan. Selain itu, ketika mengelola sektor peternakan sapi, setiap petani berharap untuk sukses dalam bisnisnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan adalah jumlah keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan komponen produksi yang efisien.

Sumber pendapatan utama di Kecamatan Karangploso adalah industri yang menyerap 63% penduduk untuk mengelola usaha peternakan sapi perah secara aktif. Laporan tahunan KUD Karangploso menunjukkan bahwa produktivitas anggota cenderung menurun selama lima tahun terakhir berdasarkan jumlah susu yang diproduksi. Hanya pada tahun 2010 produksi meningkat, dari 36.284.145,0 liter pada tahun 2009 menjadi 4.902.892,5 liter pada tahun 2010. Namun pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 1.429.923,5 liter. Demikian pula pada tahun 2012 dan 2013, volume susu yang diproduksi sapi turun masing-masing sebesar 2.319.312,5 liter dan 4.633.986 liter. Hal ini sesuai dengan data yang terdokumentasikan, yakni penurunan kepemilikan modal primer anggota, yaitu sapi, sebanyak 1.051 ekor pada tahun 2011 dan 7.132 ekor pada tahun 2012. Demikian pula pada tahun 2013 terjadi penurunan sebanyak 19 ekor. Pada tahun 2010, jumlah sapi yang dimiliki sebagai sapi dara meningkat menjadi 2.022 ekor.

Menurut Pemantau Basis Data KUD Karangploso (2022), pola ini menunjukkan bahwa kepemilikan sapi berdampak positif terhadap produktivitas anggota.

Peternakan sapi perah yang dikelola secara mandiri memiliki sejumlah kendala, termasuk pendanaan yang tidak memadai, keahlian bertani yang tidak memadai, dan teknik penjataan yang tidak tepat (Rahayu, 2013). Hal ini membuat sektor peternakan sapi perah di bawah kendali petani menjadi penting untuk dikembangkan dengan menekankan tingkat produksi yang dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Analisis laba dan kuantitas produksi diperlukan untuk memastikan profitabilitas perusahaan peternakan yang dikelola dan produksi yang diprioritaskan petani untuk menghasilkan uang. Menurut Nisa dkk. (2012), laba akan muncul sehingga petani dapat melampaui suku bunga bank, asalkan mereka memiliki pendapatan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. Uang adalah ukuran kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba dari sumber daya atau sumber uangnya.

Sektor perah memiliki kapasitas yang relatif kecil untuk menyediakan susu segar dalam situasi seperti ini. Akibatnya, sektor perah memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh guna memenuhi permintaan susu impor yang terus meningkat. Dengan meningkatnya permintaan susu, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang akan melihat peningkatan potensi bisnis untuk beternak sapi. Uraian tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa, terlepas dari musim, industri peternakan sapi di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, menawarkan sejumlah besar prospek bisnis dan pendapatan. Dengan demikian, Analisis Pendapatan Bisnis Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, telah menarik perhatian para akademisi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana status analisis pendapatan usaha peternakan sapi perah di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang?

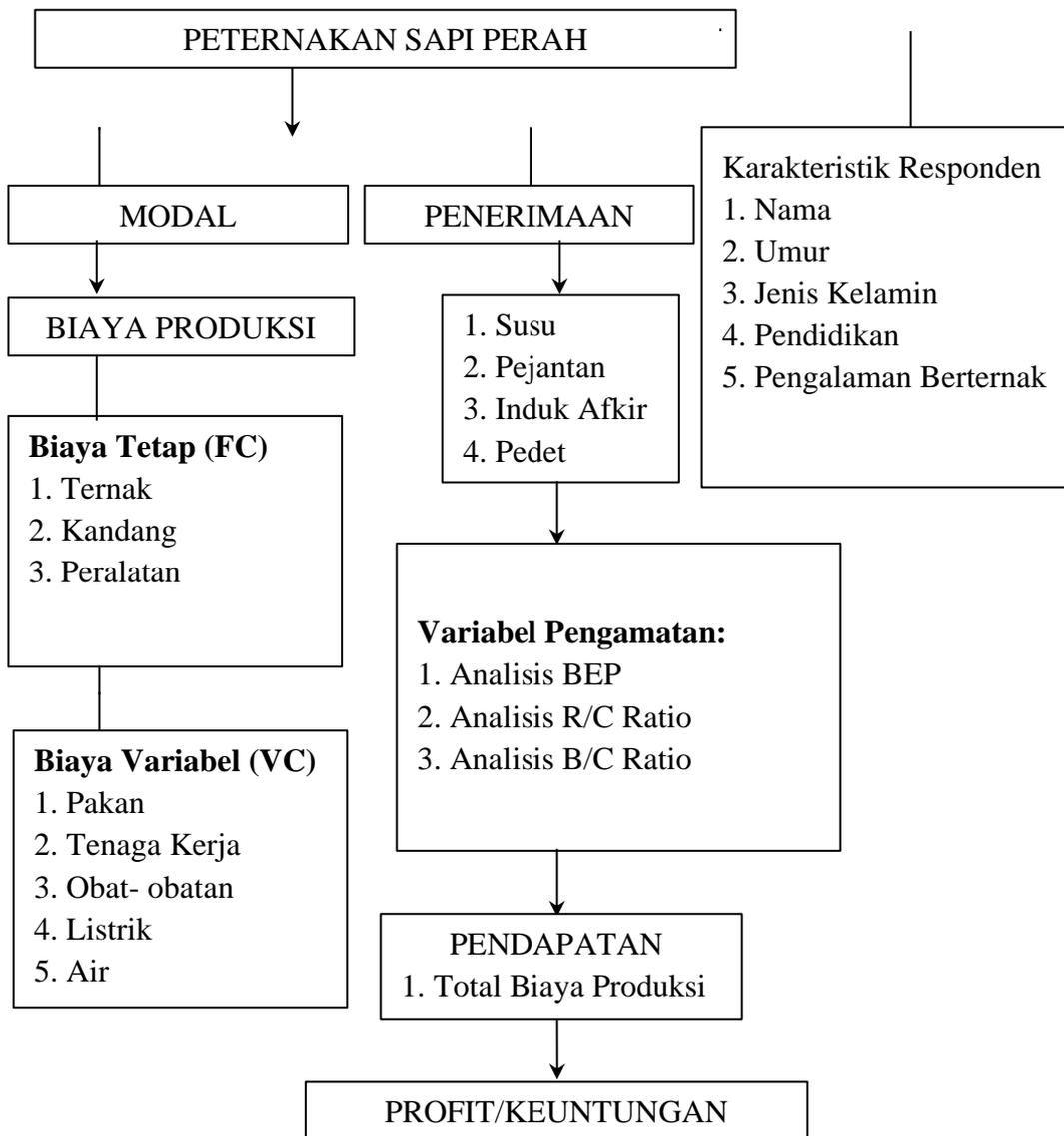
## **1.3. Tujuan**

Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan sapi perah di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk proyek penelitian dan sumber daya pendidikan di masa mendatang bagi komunitas akademis guna memperluas pemahaman dan pengetahuan. Untuk menentukan nilai keuntungan usaha peternakan sapi perah, para petani di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, dan masyarakat umum dapat menggunakan informasi ini sebagai alat bantu.

#### 1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.S. 2012. *Economics Development Analysis Journal. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang* (1).1.
- Astuti. M.W. 2010. *Buletin Peternakan Efisiensi Produksi Usaha Sapi Perah Rakyat (Studi Kasus Pada Peternak Anggota Koperasi Usaha Peternakan Dan Pemerahan Sapi Perah Kaliurang, Sleman. Yogyakarta)*. 34.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus dan solusi)*. Edisi II. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta. Yogyakarta. *Animal Agricultural Journal*. Vol. 1. No. 1. 2012. halaman 337
- Anindita. R. 2003. *“Dasar-dasar Pemasaran Hasil Pertanian”*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik): Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiraharjo. K.H. 2011. *Mediaagro. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang* (1).7.
- Budiarsana. I.G.M. dan E. Juarini. 2008. *Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Sapi Perah Rakyat: Studi Kasus Di Daerah Bogor Dan Sukabumi*. (2): 503-506
- BPS. 2018. *Malang Dalam Angka 2018*. BPS Propinsi Jawa Timur. Dinas Peternakan (DISNAK) Kabupaten Malang. 2009. *Beternak Sapi Perah*. Ditjen.P.K. 2017. *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Jakarta. Indonesia: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan .KementerianPertanian*.
- Emawati. S. 2011. *Profitabilitas Usahatani Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Sleman*. Vol. 9 (2): 100-108
- Ipteknet. 2005. *Budidaya Ternak Sapi Perah* : 19 juli 2005.
- Jayanti Puspitasari Ismanto. Dwi. 2010. *Profil Bisnis Peternak Sapi Perah di Desa Musuk Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kristoro. A. 2014. *Economics Development Analysis Journal. Analisis Profit Marjin Susu Sapi Perah Di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang* (2).3.
- Labodu. R.W. 2015. *Analisis Finansial Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kota Tomohon (Studi Kasus Dikelompok Ramulu Sangkor)* Jurnal Zootek. (2). 35.
- Laksana. Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestariningsih. M. dan Basuki. E. Y. 2008. *Peran serta wanita peternak*

*sapi perah dalam meningkatkan taraf hidup keluarga*. Ekuitas. Vol 12 (1): 117-137. Moehar. Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Mukson. T. Ekowati. M. Handayani dan D.W. Harjanti. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan.

339-345

Nisa. H.I. 2012. *Animal Agricultural Journal*. Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Sapi Perah Anggota Kud Di Kabupaten Semarang (1). 1.

Nugroho. B. A. 2010. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. Pasar susu dunia dan posisi indonesia (1). 20.

Purnomo.. Rahayu. E. T dan Setyawan. A. A. 2015. *Kontribusi Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Sains Peternakan*. *Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*. *Kontribusi Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali* (2). 13.

Rahayu. E. T. (2013). *Sains Peternakan*. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali(2). 11.

Ratnasari. D. A. (2019). *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* Model Pertumbuhan Sapi Perah Friesian Holstein (Fh) Dari Lahir Sampai Beranak Pertama Di BbptuHpt Sapi Perah Baturraden Menggunakan Model Matematika Logistic(1). 7.

Rusdiana. S. 2017. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Upaya Pengembangan Agribisnis Sapi Perah dan Peningkatan Produksi Susu Melalui Pemberdayaan Koperasi Susu (1). 27.

Sugiarti. S. 2008. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. Analisis Efisiensi Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong (2). 3.

Sutanto. A. (2013). *Jurnal Gamma*. Analisis Keberlanjutan Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang (1). 7.

Tumber. J.C.. Makalew. A.. Salendu. A. H. S.. dan Endoh. E.K.M. 2014. *Analisis Keuntungan ZOOTEC*. Analisis Keuntungan Pemeliharaan Ternak Sapi Di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan(2). 34.

Perkins. Frances. 1994. *Practical Cost Benefit Analysis: Basic Concept and Application*. Macmillan: Melbourn. Australia.

Rahayu. Endang. 2009. *Mereposisi Peran Pemasaran Pertanian dalam Revitalisasi Pertanian*?. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

- Riyanto. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rusdiana dan Wahyuning K Sejati. 2009. Upaya Pengembangan Agribisnis Sapi Perah Dan Peningkatan Produksi Susu Melalui Pemberdayaan Koperasi Susu. Forum Penelitian Agro Ekonomi. (1):43-51.
- Utomo. S.B dan M.M. Pertiwi. 2008. Kontribusi Usaha Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Di Desa Kembang. Kabupaten Boyolali (1) : 563-568.

